

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penyaluran kredit di PT. Mandiri Utama Finance Jember telah disusun secara struktural dan mengikuti prosedur yang berlaku. Namun, pada praktiknya masih ditemukan kelemahan, terutama di divisi yang langsung menangani penyaluran kredit. Beberapa keputusan persetujuan kredit tidak sesuai ketentuan karena menyetujui calon nasabah yang tidak layak, sehingga berisiko merugikan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem belum sepenuhnya dijalankan secara profesional dan konsisten.

Dari sisi fasilitas kerja, perusahaan telah menyediakan sarana yang memadai. Meski begitu, bagian marketing menghadapi kendala saat input data yang memakan waktu cukup lama yaitu 30 menit sehingga menghambat proses evaluasi pembiayaan. Maka, dibutuhkan optimalisasi sistem pengolahan data agar proses verifikasi lebih cepat dan akurat, sehingga potensi pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan.

Sementara itu, dalam aspek administrasi dan dokumentasi telah dijalankan dengan tertib dan sesuai standar. Seluruh laporan keuangan tersusun rapi dan lengkap, mencerminkan komitmen perusahaan terhadap akuntabilitas dan profesionalisme. Dengan demikian, Hal ini menjadi bukti bahwa sistem akuntansi penyaluran kredit secara administratif telah berjalan dengan baik, namun tetap diperlukan evaluasi berkala guna memastikan bahwa implementasinya di lapangan dapat mencerminkan prosedur yang telah dirancang dan mendukung kelancaran operasional perusahaan secara berkelanjutan.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki keterbatasan dalam hal mendapatkan dokumen di PT. Mandiri Utama Finance Jember dikarenakan terbatasnya dokumen yang boleh dipublikasikan.

5.3 Saran

1. Perlu diteliti lebih dalam mengenai alasan di balik rendahnya kepatuhan sumber daya manusia terhadap prosedur yang berlaku, dengan melihat pemahamannya mengenai proses dan kebijakan perusahaan. Sehingga pelatihan dan pengembangan karyawan perlu di perhatikan lagi karena jika tidak diatasi berpotensi karyawan tersebut membuat keputusan yang kurang tepat, khususnya dalam menilai kelayakan calon debitur, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan. Selain itu juga dilihat dari bentuk tekanan dari perusahaan untuk mencapai target penyaluran kredit sehingga berpotensi mendorong sebagian individu untuk mengesampingkan standar operasional demi pencapaian angka. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk membangun budaya kerja yang menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prosedur dan kualitas pelayanan, bukan semata-mata berfokus pada volume kredit yang tersalurkan.
2. Permasalahan terkait lamanya waktu proses penginputan data nasabah mungkin disebabkan oleh belum optimalnya pemahaman petugas terhadap alur kerja, penggunaan sistem, atau standar operasional yang ditetapkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi melalui uji keterampilan, observasi langsung, atau wawancara kepada karyawan yang bersangkutan. Hasil dari evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk menyusun program pelatihan ulang yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan pemahaman karyawan, sehingga proses kerja dapat berlangsung lebih efisien dan akurat.